



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 29 Juni 2026

Halaman: 8

Pengamen Liar Marak Lagi di Malioboro

Manfaatkan Momen Libur Sekolah, Wisatawan Merasa Terganggu

JOGIA - Aktivitas pengamen liar di kawasan Malioboro masih marak, meski sering dilakukan penertiban. Terlebih, mereka bermunculan pada momen liburan sekolah. Ini dikeluhkan oleh beberapa wisatawan karena merasa terganggu.

Pantauan *Radar Jogja* kemarin (28/6) sore hingga malam hari aktivitas pengamen liar cukup marak di kawasan pedestrian depan Plaza Malioboro. Bahkan, saat penulis melakukan eksperimen dengan duduk bersantai di kursi depan lokasi selama sekitar 45 menit. Setiap lima belas menit sekali, setidaknya ada satu kelompok pengamen yang datang. Satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang.

Dari tiga kelompok pengamen, dua kelompok di antaranya menggunakan alat musik gitar dan ketipung pipa paralon. Sementara satu kelompok lagi hanya menepuk-nepukan tangan dan bernyanyi. Mereka akan pergi jika sudah diberi uang atau pengunjung melaku-



TIDAK NYAMAN: Salah satu kelompok pengamen yang meminta uang kepada wisatawan kemarin (28/6). Aktivitas tersebut dinilai mengganggu wisatawan dan meminta petugas menghalau.

kan gestur penolakan (seperti melambaikan tangan).

Masih maraknya aktivitas pengamen liar dikeluhkan sejumlah wisatawan. Muhammad Arga, wisatawan asal Sidoarjo Jawa Timur yang sudah duduk-duduk di Malioboro selama satu jam ini misalnya.

"Tadi saya coba lambat-lambat tidak pergi, pengamennya baru pergi setelah saya bilang maaf mas *gak* ada uang receh," ujar Arga

kepada *Radar Jogja*.

Menurutnya, hadirnya pengamen liar cukup mengganggu karena masih terus bernyanyi meski sudah ditunjukkan gestur menolak. Baru kemudian pergi usai dipertegas dengan ucapan.

Keluhan serupa juga dirasakan wisatawan lokal. Perempuan asal Sleman, Puspitasari menilai maraknya aktivitas pengamen liar Malioboro karena kurangnya peran petugas

keamanan. Seperti Jogomaton dan Satpol PP.

Sepanjang melakukan aktivitas di Malioboro pada sore hari, dia mengaku belum menemui petugas keamanan yang menghalau pengamen liar. Sehingga dia berharap aktivitas penjagaan oleh instansi terkait bisa lebih diperketat.

"Pandangan saya, maraknya pengamen liar ini mungkin karena kurang dihalau," terang Puspitasari.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Jogja Fitria Dyah Anggraeni menyatakan, dalam upaya mengantisipasi pelanggaran

di Malioboro telah mengoptimalkan peran Jogomaton. Petugas akan menghalau aktivitas yang dirasa mengganggu seperti pengamen, tukang pijat, peda-

gang asongan, dan sepeda listrik.

"Razia rutin sudah kami lakukan," terang Anggi sapannya belum lama ini. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005